

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
SIKAP TOLERANSI KEBERAGAMAAN
MELALUI MATA PELAJARAN KE-NU-AN DI SMK BATUR
JAYA 1 CEPER KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Bambang Irawan
NIM 20.10.1807

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR
YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bambang Irawan
NIM : 20101807
Tempat/tg. Lahir : Tegal, 22 Juni 2000
Prodi/Semester : Pendidikan Agama Islam/VIII
Alamat Rumah : Jl Sangkanayu, RT 02/01, Dukuhwaru, Sangkanayu,
Kec. Bojong, Kab. Tegal, Jawa Tengah 54265
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo
Sewon Bantul, Yogyakarta
Judul : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Toleransi
Keberagamaan Melalui Mata Pelajaran Ke-NU-an di
SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 27 Juli 2024

Yang menyatakan




Bambang Irawan

NIM. 20.10.1807

NOTA DINAS PEMBIMBING

Muchamad Mufid, M.Pd.

Hal : Skripsi Sdr. Bambang Irawan

Bantul, 27 Juli 2024

Kepada yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Bambang Irawan

NIM : 20.10.1807

Prodi : Pendidikan Agama Islam

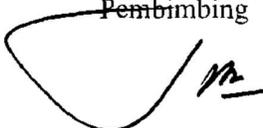
Fakultas : Tarbiyah

Judul : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Keberagaman Melalui Mata Pelajaran Ke-NU-an di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Muchamad Mufid, M.Pd.

NIDN. 2125119003

HALAMAN PENGESAHAN



جَامِعَةُ النُّورِ لِلْعُلُومِ الْقُرْآنِيَّةِ

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 136/IIQ-TY/AK-UJ/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI KEBERAGAMAAN MELALUI MATA PELAJARAN KE-NU-AN DI SMK BATUR JAYA 1 CEPER KLATEN

Disusun Oleh:

BAMBANG IRAWAN

NIM: 20.10.1807

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 91,5 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Senin, tanggal 12 Agustus 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Muchamad Mufid, M.Pd.</u> Ketua Sidang/Pembimbing		16-08-2024
<u>Dr. Muh. Subhan Ashari, Lc., M.Pd.I.</u> Sekretaris		19-08-2024
<u>Ahmad Shofivuddin Ichsan, M.A., M.Pd.</u> Penguji I		16-08-2024
<u>Maqfur MR, M.Ag.</u> Penguji II		16/08 2024

Yogyakarta, 19 Agustus 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah



Kampus

Komplek PP. An Nur Ngrukem Bantul 55185 Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 646 9012 HP. 0813 8434 4448

MOTTO

"Jika peradaban ingin bertahan hidup, kita harus mengembangkan ilmu hubungan manusia - kemampuan semua orang, dari semua jenis, untuk hidup bersama, di dunia yang sama dalam damai."¹

- Franklin D. Roosevelt

¹Mitha Paradilla Rayadi, "Hari Toleransi Internasional: 8 Kutipan Tokoh Tentang Toleransi yang Penuh Makna dan Inspiratif", dalam <https://www.pikiran-rakyat.com> diakses pada Tanggal 26 Juli 2024 Pukul 22.45 WIB

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Diriku sendiri, terima kasih atas kerja samanya selama ini

*Bapak, Emak, serta Kakak-kakakku, doa dan harapan kalian yang
mengantarkan ini semua*

Almamater tercinta, IIQ An Nur Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0534 b/U/2987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf	Arab	Nama Huruf Arab	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda satu harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : *kataba*

يَذُوبُ : *yazhabu*

سُئِلَ : *su'ila*

ذُكِرَ : *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal lengkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اَ - اِ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُ - اُو	Kasrah dan Wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رَجَالٌ : *rijālun*
- Fathah* + huruf *Layyinah*, di tulis = a dengan garis di atas, seperti مُوسَى : *mūsā*
- Kasrah* + huruf *ya'* mati, ditulis = i dengan garis di atas seperti مُجِيبٌ : *mujībun*
- Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti قُلُوبُهُمْ : *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' *marbutah* ada dua:

- Ta' *Marbutah* hidup

Ta' *Marbutah* yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' *Marbutah* mati

Ta' *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”, seperti:

طَلْحَةَ : *Talḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' *marbutah* itu transliterasinya dengan “h”, seperti:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

كَبَّرَ : *kabbāra*

6. Penulisan huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiyah* ditulis dengan metode yang sama tetapi ditulis al-, seperti:

الكَرِيمِ الْكَبِيرِ : *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولِ الْنَّبِيِّ : *ar-rasūl al-nabi'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti:

الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ : *al-azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti:

يحبُّ المحسنين : *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيئ : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan kata atau kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : *Fa'auful al-Kaila wa al-Mizān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak diketahui, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan

kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awalan nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalāmu 'alaikum wr.wb

Alhamdulillah rabbil 'ālamīn, segala puji bagi Allah SWT dengan segala limpahan rahmat, taufik dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Keberagaman melalui Mata Pelajaran Ke-NU-an di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten” ini dengan tuntas dan baik.

Shalawat dan salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan petunjuk Allah SWT kepada umat manusia untuk mengantarkan umat-Nya ke dalam ajaran agama yang diridhoi-Nya.

Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang sudah terlibat dan berkenan untuk membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. *Murrabbī rūhinā Almaghfurlah* Simbah K.H. Nawawi Abdul Aziz dan *Almaghfurlahā* Simbah Ny. Hj. Walidah Munawwir
2. Segenap *zuriyyah* Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem
3. Rektor IIQ An Nur Yogyakarta, Bapak Dr. Sihabul Millah, M.A.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah, Ibu Dr. Lina, M. Pd.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Ali Mustaqim, M. Pd. dan dosen pembimbing akademik, Bapak Dr. Subhan Azhari, Lc. M. Pd.
6. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Muchamad Mufid, M.Pd., Terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan waktunya dalam proses penelitian ini, berawal dari sebuah pesan WA “*Mbang, pripun skripsine?*” sampai akhirnya terciptalah sebuah karya tulis ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang sudah menyalurkan ilmunya selama peneliti menempuh pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.

8. Segenap pengelola SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten yang sudah berkenan menjadi narasumber dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman kelompok 6 KKN Dusun Semuten yang selalu *mensupport* satu sama lain.
10. Seluruh pihak yang sudah mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan yang ada, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya. *Amiin yā rabbal'ālamīn*

Wassalāmu 'alaikum wr.wb

Bantul, 27 Juli 2024

Peneliti,



Bambang Irawan

NIM. 20.10.1807

ABSTRAK

Bambang Irawan, Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Keberagaman melalui Mata Pelajaran Ke-NU-an di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024

Perbedaan pemahaman dan keyakinan dalam sebuah organisasi Islam dapat memicu kesalahpahaman yang berakibat timbulnya konflik antara organisasi satu dengan lainnya. Konflik akibat perbedaan pemahaman dapat diatasi dengan sikap toleransi. Sikap toleransi keberagaman harus ditanamkan dan ditingkatkan di lingkungan sekolah. Guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan sikap toleransi keberagaman antarorganisasi di sekolah. Sikap toleransi keberagaman ini dapat dicapai melalui peran-peran guru PAI di sekolah dengan berbagai upaya, salah satunya melalui mata pelajaran Ke-NU-an. Dengan adanya peran guru PAI melalui mata pelajaran Ke-NU-an, akan meningkatkan sikap toleransi keberagaman siswa di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi keberagaman melalui mata pelajaran Ke-NU-an di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten, 2) Untuk mendeskripsikan implikasi peran guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi keberagaman melalui mata pelajaran Ke-NU-an di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten, 3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi keberagaman mata pelajaran Ke-NU-an di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait kondisi di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dalam penelitian ini adalah 1) Peran guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi keberagaman melalui mata pelajaran Ke-NU-an di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten yaitu: Sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pengelola pembelajaran, dan sebagai pembimbing. 2) Implikasi peran guru PAI yang diterapkan yaitu: Pengakuan hak setiap individu, penghormatan terhadap keyakinan orang lain, saling pengertian antarsesama, saling menghormati praktik-praktik ibadah, dan saling membantu dalam kegiatan antarorganisasi. 3) Faktor pendukung guru PAI antara lain: Tempat tinggal siswa, dukungan dari berbagai pihak di sekolah, dan pengaruh didikan orang tua. Faktor penghambat guru PAI yaitu: Doktrinisasi organisasi Islam intoleran, kebijakan guru PAI yang bertabrakan dengan kebijakan guru lainnya. Serta pengaruh media sosial sebagai sumber informasi lain.

Kata Kunci: Sikap Toleransi Keberagaman, Peran Guru PAI, Ke-NU-an

ABSTRACT

Bambang Irawan, The Role of PAI Teachers in Increasing Attitudes of Tolerance of Diversity Through Ke-NU-an Subjects at SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institute of Al-Quran Sciences (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024

Differences in understanding and belief within an Islamic organization can trigger misunderstandings which result in conflict between one organization and another. Conflicts resulting from differences in understanding can be resolved with an attitude of tolerance. An attitude of religious tolerance must be instilled and enhanced in the school environment. PAI teachers have an important role in increasing attitudes of religious tolerance between organizations in schools. This attitude of religious tolerance can be achieved through the roles of PAI teachers in schools with various efforts, one of which is through NU subjects. With the role of PAI teachers through NU subjects, it will increase students' attitudes of religious tolerance at SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten.

This research aims to: 1) To describe the role of Islamic Education teachers in increasing attitudes of religious tolerance through Ke-NU-an subjects at SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten, 2) To describe the implications of the role of PAI teachers in increasing attitudes of religious tolerance through Islamic education subjects Ke-NU-an at SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten, 3) To describe the supporting and inhibiting factors for the role of PAI teachers in increasing attitudes towards religious tolerance in Ke-NU-an subjects at SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten. The type of research used is field research using qualitative methods. The research data sources were obtained from observations, interviews and documentation related to conditions at SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten. Data analysis uses the Miles and Huberman model. Test the validity of the data using source triangulation.

The results of this research are 1) The role of PAI teachers in increasing attitudes of religious tolerance through Ke-NU-an subjects at SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten, namely: As educators, motivators, facilitators, learning managers, and as mentors. 2) The implications of the role of PAI teachers that are implemented are: Recognition of the rights of each individual, respect for other people's beliefs, mutual understanding between each other, mutual respect for religious practices, and helping each other in inter-organizational activities. 3) Supporting factors for PAI teachers include: Where students live, support from various parties at school, and the influence of parental upbringing. Factors inhibiting PAI teachers are: Doctrinization by intolerant Islamic organizations, PAI teacher policies that clash with other teachers' policies. As well as the influence of social media as another source of information.

Keywords: Attitudes of Religious Tolerance, Role of PAI Teachers, Ke-NU-an

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	16
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
B. Sikap Toleransi Keberagaman	19
C. Metode Penelitian.....	28
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	34
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Berdiri.....	34
C. Profil Lembaga	36
D. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	37
E. Struktur Organisasi Sekolah.....	39
F. Keadaan Guru dan Karyawan.....	39
G. Keadaan Siswa.....	41
H. Sarana dan Prasarana	42

I. Mata Pelajaran Ke-NU-an	44
J. Organisasi Islam di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten	48
BAB IV PEMBAHASAN	49
A. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Keberagamaan di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten	49
B. Implikasi Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Keberagamaan di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten	62
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Keberagamaan di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten	75
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
<i>CURRICULUM VITAE</i>	126

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Lembaga SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten	36
Tabel 3.2 Jumlah Guru dan Karyawan SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten	39
Tabel 3.3 Jumlah Siswa SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten TA. 2023/2024	40
Tabel 3.4 Jumlah Ruang Kelas SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten.....	41
Tabel 3.5 Jumlah Ruang Praktik SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten	42
Tabel 3.6 Jumlah Ruang Guru, Karyawan, dan Lainnya di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten	42
Tabel 3.7 Kondisi Sanitasi SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten.....	43
Tabel 3.8 Elemen Kurikulum Ke-NU-an <i>Ahlussunah wal Jamaah</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Sekolah SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten.....	38
Gambar 3.2 Diagram Jumlah Siswa Berdasarkan Organisasi Keagamaan.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara demokrasi yang memberikan kebebasan kepada warganya untuk memeluk agama sesuai kehendak dan keyakinan hati nurani setiap individu. Kebebasan beragama di Indonesia diatur dalam UUD 1945 pasal 29 (2) yang berbunyi “*negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.*”² Oleh karena itu, di Indonesia terdapat enam agama resmi yang dianut oleh warga negara yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Di luar agama resmi tersebut, terdapat agama dan sistem kepercayaan lain yang dianut dan diyakini oleh sebagian masyarakat di Indonesia.

Agama Islam merupakan agama dengan jumlah pengikut terbanyak di Indonesia. Muslim di Indonesia sendiri terbagi menjadi beberapa paham aliran ajaran Islam seperti Sunni, Syiah dan Ahmadiyah, akan tetapi sebagian besar muslim di Indonesia beraliran Sunni atau *Ahlussunah wal jama'ah*. Keragaman aliran ajaran agama di Indonesia tersebut dipengaruhi oleh keragaman sumber penyebaran agama Islam sepanjang sejarah masuknya Islam di Indonesia.³

Keragaman aliran ajaran agama Islam terjadi tidak hanya antaraliran saja melainkan dalam satu aliran pun terbagi menjadi beberapa keyakinan yang

²Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, BAB XI, Pasal 29(2)

³Kementerian Agama, *Modul Kemajemukan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, 2019), hlm. 8

berbeda. Keyakinan berbeda tersebut bahkan dapat menjadi konflik panjang yang dapat menyebabkan perpecahan antarumat Islam sendiri. Konflik yang terjadi sebenarnya bukan menyangkut ajaran-ajaran dasar seperti akidah melainkan masalah cabang (*furu'iyah*) yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan ajaran agama Islam.⁴

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu organisasi Islam terbesar yang beraliran *Ahlussunah wal Jama'ah* di Indonesia. Dalam perjalanannya, NU banyak mengalami perselisihan dengan organisasi Islam lainnya, seperti Muhammadiyah dan LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia). Salah satu contoh konflik antara NU dan Muhammadiyah pernah terjadi di Banyuwangi, tepatnya di Desa Sraten. Konflik ini berupa pelarangan pendirian masjid Muhammadiyah di Desa Sraten. Peristiwa pelarangan ini disebabkan konflik intoleran antara kedua ormas Islam tersebut sejak tahun 2010.⁵ Selanjutnya, konflik NU dengan organisasi Islam lainnya, yakni LDII pernah terjadi di wilayah Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan pada tahun 1970. Faktor penyebab konflik kedua ormas ini adalah munculnya komunitas LDII yang masuk ke Komunitas NU serta membawa ajaran-ajaran yang tidak sepaham dengan ajaran orang NU di daerah tersebut.⁶

Permasalahan yang dipicu karena perbedaan keyakinan pandangan ajaran agama pernah terjadi di daerah Klaten, tepatnya di Kecamatan

⁴Kementerian Agama, *Modul Kemajemukan Agama...*, hlm. 9-10

⁵Ayu Wulandari, "Transformasi Konflik antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama" dalam <https://kumparan.com>, diakses tanggal 06 Mei 2024, Pukul 13.10 WIB

⁶Miftahul Khoiri, "Sejarah Perkembangan Aliran Keagamaan Islam di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan Tahun 1950-2014 M" (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm. 91

Karangdowo. Berdasarkan wawancara bersama ketua LDNU (Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama) PCNU Klaten, bahwa setiap bulan Ramadhan di daerah Klaten mendatangkan dai-dai dari pondok pesantren yang ada di Jawa Tengah seperti Pondok Pesantren API Tegalrejo, Magelang dan dari Pondok Pesantren di Jawa Timur, seperti Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri. Saat itu santri yang didatangkan berjumlah 199 santri dari berbagai pondok pesantren, dai-dai tersebut ditugaskan untuk mengisi kajian-kajian dan menyebarkan di daerah Klaten. Perselisihan terjadi di daerah Karangdowo disebabkan oleh beberapa orang dari tokoh ormas Islam non NU merasa terganggu dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh santri di masjid-masjid karena dianggap *bid'ah* dan lain-lain, sehingga hal tersebut menimbulkan permasalahan bahkan hampir terjadi tindak kekerasan oleh oknum-oknum tersebut.⁷

Konflik-konflik yang telah dicontohkan di atas terjadi akibat kesalahpahaman dalam menerima dan menghargai perbedaan ajaran. Masing-masing kelompok meyakini ajarannya yang paling sesuai dengan *syari'at* Islam, sehingga apa yang tidak sesuai dengan ajarannya akan dianggap sesat dan harus diluruskan. Pemikiran seperti ini yang seharusnya diluruskan bahwa Islam di Indonesia datang dari berbagai kalangan dan membawa ajaran-ajaran berbeda. Oleh karena itu, sikap yang harus dilakukan adalah toleransi dan menerima perbedaan ajaran untuk menjaga kerukunan antarsesama umat Islam.

⁷Wawancara dengan Bapak Hamam Baihaqi, Guru PAI SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten pada Tanggal 07 Juni 2024 pukul 16.30 WIB

Toleransi menjadi sikap yang paling tepat untuk dilakukan ketika terjadi suatu perbedaan di masyarakat. Begitu pentingnya toleransi dalam menjaga kerukunan dalam perbedaan sehingga sangat perlu dilakukan upaya pembibitan, penanaman, dan penyuburan sikap toleransi. Upaya-upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai cara dan kepada berbagai kalangan tak terkecuali sekolah. Sekolah menjadi tempat yang cukup efektif dalam upaya menanamkan dan meningkatkan sikap toleransi, karena siswa di sekolah biasanya memiliki latar belakang yang beragam, entah latar belakang budaya, agama, bahkan keyakinan dalam mengikuti ajaran agama.

SMK Batur Jaya 1 Ceper merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan sebuah yayasan yang berafiliasi dengan NU yakni Yayasan Roudlotush Sholihin, sehingga SMK Batur Jaya 1 Ceper menjadi bagian dari LP Ma'arif PCNU Klaten. Sebagai lembaga pendidikan berbasis NU, SMK Batur Jaya 1 Ceper menerapkan pembelajaran Ke-NU-an sebagai muatan lokal. Pembelajaran ini penting untuk menyelaraskan ajaran agama yang dipegang oleh siswa, baik dalam hal akidah, ibadah, maupun muamalah agar tidak terjadi anggapan-anggapan bahwa keyakinannya yang paling benar.⁸

Siswa-siswi di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten berasal dari berbagai kalangan organisasi keagamaan. Berdasarkan survei oleh peneliti pada tanggal 16 Mei 2024 melalui *google form* terhadap 76 siswa, 14,5% atau 11 siswa berasal dari kalangan organisasi Muhammadiyah, 80,3% atau 61 siswa dari organisasi NU, 2 atau 2,6% siswa berasal dari LDII, selebihnya menjawab tidak

⁸Dokumen SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten dikutip pada 03 Juni 2024 Pukul 21.23 WIB

tahu. Hal yang menarik dari beberapa siswa di atas adalah perbedaan organisasi keagamaan antara orang tua dan anak. Seperti salah satu siswa dari kelas X TKJ, yang mana dia mengikuti organisasi NU sedangkan ibunya dari Muhammadiyah dan ayahnya mengikuti NU. Hal menarik yang lain dari siswa adalah dia mengikuti NU tetapi orang tuanya mengikuti Muhammadiyah.⁹ Perbedaan-perbedaan di dalam keluarga maupun masyarakat ini yang menjadikan pentingnya sikap toleransi keberagaman ditingkatkan pada siswa sekolah sebagai upaya untuk menjalin kerukunan antarsesama sehingga tidak terjadi konflik-konflik organisasi Islam yang merugikan umat Islam sendiri.

Mata Pelajaran Ke-NU-an merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori muatan lokal. Mata pelajaran ini diterapkan dengan mengikuti standar dari PWNNU Provinsi Jawa Tengah. Tujuan diterapkannya mata pelajaran Ke-NU-an di SMK Batur Jaya 1 Ceper bukan dalam rangka mendoktrin siswa-siswi yang non-NU untuk mengikuti ajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran *Ahlussunah wal Jama'ah* ala NU. Penerapan mata pelajaran Ke-NU-an tersebut juga bukan untuk menjadikan siswa-siswi yang berorganisasi NU untuk menjadi seseorang yang kolot terhadap ajarannya, artinya menganggap ajarannya yang paling baik dan tidak mau menerima perbedaan ajaran-ajaran lain yang tidak sesuai dengan apa yang diyakininya.¹⁰ Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu mata pelajaran Ke-NU-an sangat dibutuhkan demi menghindari

⁹Survei melalui *Google Form* pada Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 08.00 WIB

¹⁰Junaidi Abdul Munif, *Ke-NU-an Ahlussunah wal Jama'ah Kelas XI*, (Semarang: CV. Asna Pustaka LP Ma'arif NU Jawa Tengah, 2020), hlm. vi

kesalahpahaman, sehingga terciptanya kerukunan antarsesama muslim melalui toleransi keberagamaan.

Berdasarkan ketertarikan peneliti atas diterapkannya mata pelajaran Ke-NU-an di antara siswa-siswi non NU, peneliti mengambil judul penelitian “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Keberagamaan melalui Mata Pelajaran Ke-NU-an di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten.” Toleransi keberagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah toleransi sesama umat Islam yang berbeda pandangan atau dengan kata lain toleransi antarpengikut organisasi keagamaan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti sebutkan, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah penelitian antara lain:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi keberagamaan melalui mata pelajaran Ke-NU-an di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten?
2. Bagaimana implikasi peran guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi keberagamaan melalui mata pelajaran Ke-NU-an di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi keberagamaan melalui mata pelajaran Ke-NU-an di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi keberagamaan melalui mata pelajaran Ke-NU-an di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi peran guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi keberagamaan melalui mata pelajaran Ke-NU-an di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi keberagamaan mata pelajaran Ke-NU-an di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah, para pendidik atau pemerhati pendidikan dalam upaya peningkatan sikap toleransi keberagamaan antarorganisasi Islam melalui pendidikan mata pelajaran Ke-NU-an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang peran seorang guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi keberagamaan antarorganisasi Islam. Peranan penting yang dapat

menjadi salah satu upaya dalam menjaga kerukunan hidup beragama melalui mata pelajaran Ke-NU-an di sekolah menengah atas.

- b. Bagi peserta didik: adanya guru PAI yang berperan dalam meningkatkan sikap toleransi keberagamaan dapat berdampak meningkatnya sikap toleran siswa dalam menghadapi perbedaan-perbedaan ajaran dalam Islam baik di sekolah maupun di masyarakat umum.
- c. Bagi guru: dengan mata pelajaran Ke-NU-an, dapat menjadi sarana dalam melaksanakan perannya yaitu meningkatkan sikap toleransi keberagamaan antarorganisasi Islam di sekolah.
- d. Bagi sekolah: dapat menjadi rujukan dalam mengevaluasi dan mempertimbangkan salah satu tujuan pendidikan yakni pendidikan karakter.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan sebagai perbandingan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian peneliti, yaitu:

Pertama, artikel “*Pendidikan Toleransi Mazhab Sunni dan Syiah di Perguruan Tinggi Islam*”. Penelitian ini ditulis oleh Ahmad Nurul Huda dan Husni Rahim pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang diuraikan secara deskriptif analitis. Sedangkan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi antara Sunni dan Syiah dapat diwujudkan dengan kebijakan yang akomodatif, inklusif dan humanis baik secara formal maupun non-formal. Acuan dan faktor pendukung pendidikan toleransi antarmazhab di Perguruan Tinggi Islam dapat menggunakan modal empirik dan historis, yaitu berupa pengalaman heterogenitas bangsa Indonesia dan kontekstualisasi romansa toleransi antara Sunni dan Syiah.¹¹

Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada metode dan pendekatan penelitian, keduanya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Persamaan selanjutnya terletak pada metode pengumpulan data, yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada subjek dan objek kajian penelitian. Objek penelitian ini berupa pendidikan toleransi mazhab dan subjeknya adalah mahasiswa STAI Sadra Jakarta, sebuah Perguruan Tinggi Islam yang memiliki program *boarding* (asrama). Sedangkan objek penelitian peneliti berupa sikap toleransi keberagaman antarorganisasi Islam dan subjeknya berupa guru dan siswa SMK Batur Jaya 1 Ceper, Klaten.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Nuruddin Araniri pada tahun 2020 berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode kualitatif deskriptif, metode

¹¹Ahmad Nurul Huda dan Husni Rahim, “Pendidikan Toleransi Mazhab Sunni dan Syiah di Perguruan Tinggi Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 (1), 2023, hlm. 33

pengumpulan data berupa dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan sikap keberagamaan yang toleran adalah dengan memberikan contoh kepada siswa untuk tidak diskriminatif, selalu mengedepankan dialog dan kerja sama dalam permasalahan toleransi beragama, dan memberikan pemahaman ajaran agama Islam yang moderat, toleran, dan *rahmatan lil 'ālamīn*.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terdapat pada metode yang dipakai dalam penelitian yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif. Serta objek penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian ini sama-sama berupa sikap toleransi dalam keberagamaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan subjek penelitian. Jenis penelitian peneliti merupakan penelitian lapangan sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan penelitian ini hanya menggunakan dokumentasi. Kemudian subjek penelitian ini berupa buku-buku, catatan, dan laporan penelitian terdahulu, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah guru dan siswa-siswi SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Jaka Sisworo pada tahun 2017 berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Keberagamaan Siswa Kelas VIII melalui Pengembangan Sifat Inklusif di SMP*”

¹²Nuruddin Araniri, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan yang Toleran”, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 6 (1), 2020, hlm. 55

N 1 Kalasan". Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian, dan diverifikasi lalu menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa surat Al-Hujurat ayat 11 dan Al-Kafirun ayat 6 menjadi dasar dikembangkannya sifat toleransi oleh guru PAI, sifat-sifat inklusif yang dikembangkan adalah persamaan hak dalam beribadah serta sikap saling menghormati dan menghargai, sikap toleransi dibentuk dengan cara pembiasaan untuk menyesuaikan diri dalam setiap kegiatan keagamaan, mempraktikkan sikap saling menghormati dan menghargai, serta menghubungkan materi pelajaran dengan sikap toleransi, kemudian kondisi toleransi setelah pembentukan sikap oleh guru PAI tercermin dalam sikap menghormati keyakinan orang lain, kesadaran dan kejujuran, dan jiwa falsafah Pancasila.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), menggunakan metode kualitatif dan observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam mengumpulkan data. Persamaan selanjutnya berupa teknik tahapan analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terdapat pada objek dan subjek kajian. Objek penelitian ini berupa sikap toleransi melalui sifat inklusif, sedangkan penelitian peneliti berupa sifat toleransi melalui mata pelajaran Ke-NU-an. Subjek kajian penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Kalasan,

¹³Jaka Sisworo, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Kelas VIII melalui Pengembangan Sifat Inklusif di SMP N 1 Kalasan", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 81-82

sedangkan subjek penelitian peneliti adalah siswa-siswi SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten.

Keempat, skripsi berjudul “*Peran Guru PAI dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama melalui Metode Habitiasi pada Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)*”. Skripsi ini ditulis oleh Sri Winih pada tahun 2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik interaktif data berupa kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode habitiasi dalam penanaman sikap toleransi beragama pada siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo dengan menjadikan suatu perbedaan menjadi suatu kekompakan yang mana dari pihak sekolah memberikan kebebasan untuk siswa yang non-muslim terkait pembelajaran PAI khususnya. Metode Habitiasi tidak memiliki hambatan yang terlalu signifikan, siswa dibiasakan untuk memiliki sikap tenggang rasa yang tinggi, menerima perbedaan dan saling menghargai. Metode Habitiasi yang diterapkan menimbulkan beberapa dampak positif, yaitu lebih bisa menghargai perbedaan yang ada, dan membangun kebersamaan yang erat, kemudian dampak metode habitiasi juga dirasakan oleh pihak sekolah secara langsung dan membawa suatu perubahan dari siswa sendiri.¹⁴

¹⁴Sri Winih, “Peran Guru PAI dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama melalui Metode Habitiasi pada Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2023), hlm. 71-72

Persamaan penelitian ini adalah pada metode penelitian dan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jenis penelitian, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Objek kajian penelitian ini berupa sikap toleransi melalui metode habituasi, sedangkan objek kajian peneliti berupa sikap toleransi melalui mata pelajaran Ke-NU-an.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Titi Ikromah Fidianti pada tahun 2018 berjudul “*Peran Guru Agama dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beda Agama di Kelas Middle SD Tumbuh 3 Yogyakarta*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru agama dalam menanamkan sikap toleransi beda agama adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasihat, pembaharu, emansipator, dan sebagai evaluator. Faktor pendukung guru dalam menanamkan sikap toleransi beda agama yaitu kebijakan sekolah dan hubungan yang baik antarwarga sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman orang tua

tentang SD Tumbuh 3 Yogyakarta dan kurang memadainya sarana dan prasarana.¹⁵

Penelitian ini dengan penelitian peneliti memiliki kesamaan pada jenis penelitian, yakni penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Persamaan selanjutnya pada Teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdapat pada objek dan subjek kajian, objek kajian peneliti hanya pada mengenai toleransi antarorganisasi Islam, sedangkan penelitian ini mengenai toleransi antaragama. Subjek kajian penelitian ini adalah siswa di kelas *Middle* SD Tumbuh 3 Yogyakarta, sedangkan subjek kajian peneliti adalah siswa dan guru SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam membaca dan memahami terhadap penulisan tugas akhir ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan dalam kerangka penulisan sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kerangka teori dan metode penelitian, berisi tentang teori-teori yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian yakni peran guru

¹⁵Titi Ikromah Fidianti, "Peran Guru Agama dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beda Agama di Kelas *Middle* SD Tumbuh 3 Yogyakarta", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 83-84

Pendidikan Agama Islam dan sikap toleransi keberagamaan. Bab ini juga meliputi metode yang dipakai peneliti dalam melaksanakan penelitian, yaitu penelitian lapangan dengan metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologi.

Bab III berisi gambaran umum obyek penelitian, yakni informasi-informasi umum mengenai SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten dan mata pelajaran Ke-NU-an.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, berisi data-data yang diperoleh peneliti dan analisis data oleh peneliti, yaitu peran guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi keberagaman melalui mata pelajaran Ke-NU-an di SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten.

Bab V berupa penutup yang memuat kesimpulan dari hasil temuan data peneliti dan saran-saran peneliti.